BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam beberapa tahun terakhir ini, perekonomian dunia tengah memasuki suatu fase yang sangat tidak stabil dan masa depan yang sama sekali tidak menentu akibat berlakunya sistem ekonomi liberal. Setelah mengalami masa sulit karena tingginya tingkat inflasi, ekonomi dunia kembali mengalami resesi yang mendalam, tingkat pengangguran yang parah, ditambah tingginya tingkat suku bunga riil serta fluktuasi nilai tukar yang tidak sehat. Belajar dari pengalaman ketika krisis moneter melanda Indonesia pada 1997, sejumlah perusahaan dan bank swasta goncang dan akhirnya bangkrut karena mengalami defisit anggaran, yang akhirnya tidak mampu menunaikan kewajibannya hutangnya.

Bursa-bursa utama dunia mengalami mengalami goncangan dan kejatuhan harga saham mereka setelah Bank Lehman Brothers pada hari Rabu 14 September 2008 resmi mengumumkan kebangkrutannya, dan mengajukan permohonan proteksi UU kebangkrutan USA pasal 11, yang memungkin perusahaan itu melakukan reorganisasi dan menyusun rencana untuk membayar kreditur dalam jangka waktu tertentu. Lehman adalah salah satu bank penyalur kredit pemilikan rumah (KPR) yang memiliki atau menjamin hampir separuh dari total kredit perumahan di AS. Pasar perumahan di AS

sedang dalam krisis karena penurunan sektor perumahan terdalam pada satu dekade.

Menyandang status sebagai bank investasi terbesar keempat di AS dan sudah kesohor ke belahan dunia manapun, dipenuhi dengan karyawan-karyawan cerdik, licik dan agresif, tapi tak mampu menahan gelombang keruntuhan di pasar keuangan. Dampak paling nyata dari bangkrutnya Lehman Brothers adalah meningkatnya jumlah pengangguran di AS, bahkan di berbagai belahan dunia. Di seluruh dunia, jumlah pegawai jaringan perusahaan Lehman Brothers mencapai 25.000 orang. Pada bulan Agustus 2008, Lehman sudah mengumumkan akan memecat 5 persen dari jumlah pegawainya atau sekitar 1.500 orang.

Resiko kebangkrutan sebuah perusahaan dapat diukur melalui laporan keuangan dengan melakukan analissa terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Begitu pula yang terjadi pada sejumlah perusahaan yang bergerak pada sektor industri telekomunikasi. Analisis dalam memprediksi kebangkrutan yang banyak digunakan saat ini adalah analisis diskriminan. Analisis diskriminan Altman merupakan suatu model statistik yang dikembangkan oleh Altman yang kemudian berhasil merumuskan rasio-rasio finansial terbaik dalam memprediksi terjadinya kebangkrutan perushaan. Dari rasional tersebut kemudian dirumuskan dalam *Z score* kebangkrutan perusahaan, dimana perusahaan yang sedang diteliti mendekati kebangkrutan atau menjauhi kebangkrutan.

Dari hasil laporan keuangan dari ketiga perusahaan telekomunikasi yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan Mobile-8 Telecom Tbk, memiliki struktur keuangan yang dianggap sehat. Hal ini dibuktikan dengan keuntungan yang diperoleh ketiga perusahaan tersebut dalam 3 tahun terakhir dan juga semakin bertambahnya jumlah aset dan jaringan yang dimiliki.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Memprediksi Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Empiris Tahun 2007-2008)".

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut :"Apakah akan terjadi kebangkrutan pada perusahaan industri telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2007-2008 ?".

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dilakukan penulis untuk mempermudah dan memperjelas objek yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang digunakan pada sektor industri telekomunikasi tahun 2007-2008.

2. Data yang digunakan dari *Indonesian Capital Market Directory* antara tahun 2007-2008, dari industri telekomunikasi, antara lain: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT Bakrie Telecom Tbk, dan Mobile-8 Telecom Tbk.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besarkah tingkat kebangkrutan perusahaan industri telekomunikasi dengan menggunakan analisis diskriminan.
2. Sebagai sistem peringatan awal kebangkrutan suatu perusahaan, dan mengetahui apakah perusahaan industri telekomunikasi mempunyai kecenderungan untuk bangkrut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan referensi yang berkaitan dengan memprediksi tingkat kebangkrutan suatu perusahaan.
2. Memberikan informasi dan bukti empiris tentang kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui oleh perusahaan yang bersangkutan, apakah ada kecenderungan untuk bangkrut.
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi dan memberikan kredit pada suatu perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan.

BAB III : METODA PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka teori, hipotesis, populasi dan sampel, pengukuran variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Menguraikan tentang gambaran umum perusahaan serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran penyelesaian dari permasalahan mengenai kondisi keuangan.